

Nada Syarafa

FRIENDS
Every Where

Q-Writing Consulting

InspiraKidz

Friends Every Where

Penulis: Nada Syarafa Rahmatika

Editor: Yovie Kyu

Desain sampul: Creative Slide Designer

Gambar: Shutterstock, freepik

Diterbitkan pertama kali oleh: Kyu Digital Books

Q-Writing Consulting

Kadumulya No. 35 Cihanjuang Kab. Bandung Barat 40559

Email: kyumanagement@yahoo.com

Cetakan pertama, Juli 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Megy akan berlibur ke rumah neneknya di Minnesota. Sudah jadi kebiasaan, setiap ada liburan mereka selalu pergi ke Minnesota. Oh ya, namanya Megdalena Jones, panggilannya Megy. Dia anak tunggal Robby dan Janneta Jones. Mereka tinggal di San Fransisco, Hobinya main hoki dan piano. Butuh waktu lama untuk sampai di Minnesota.

Setelah sampai, mereka disambut oleh nenek dan kakeknya. Juga ada bibi dan pamannya, dan dua sepupunya Johnathan dan Isabel. Di Minnesota memang lebih dingin, jadi di sana Megy selalu memakai baju hangat. Setiap musim dingin sungainya membeku, jadi bisa dipakai untuk main hoki. Bibi Jane juga pandai bermain piano, jad kalau ada waktu luang, Bibi Jane mengajari Megy main piano. Pagi itu, Johnathan dan Isabel mengajak Megy bertemu tim hoki mereka. Mereka sudah janjian mau main hoki bersama tim Ice Jags.



“Kalau di SF kamu main di mana? Di sana kan lebih panas daripada di sini,” tanya salah satu anggota tim.

“Aku mainnya di stadium. Sekalian latihan sama timku juga. Kalau musim dingin pun percuma, di sana tidak ada sungai seperti di sini,” jawab Megy.

Setelah lama mengobrol, ada satu anggota tim bernama Michael mandatangi Isabel.

“Isabel, ada anak baru mau bergabung, dia sepupuku. Namanya Michelle Andersen,” kata Michael.

“Oke, bawa ke sini. Simpan di data dan ambil seragamnya,” jawab Isabel.

Michael langsung pergi menjemput anak baru itu dan membawa map kecil dan seragam hoki. Anak baru itu memperkenalkan diri.

“Namaku Michelle Andersen, aku pindahan dari Florida karena ayahku pindah-pindah tugas. Dan aku sudah pernah latihan hoki sebelumnya, jadi tidak perlu mulai dari awal,” kata Michellle.



“Baiklah, Michelle tidak perlu mulai dari awal lagi. Sampai level berapa kau berlatih?” tanya Johnathan.

“Sudah sampai level lima. Juga sudah pernah ikut lomba,” kata Michelle.

PLEK. Megy menjentikan jari-jarinya, yang berarti punya ide.

“Bukannya setiap akhir pekan ada pertandingan antar tim? Michelle bisa mengikutinya, kita pasti menang,” kata Megy bersemangat.

“Benar juga. Lebih baik sekarang kita berlatih!” Isabel ikut berapi-api.

Mereka pun berlatih hingga larut sore. Hari minggu mereka siap dengan dua anggota tim baru mereka.

Hari Minggu tiba, saatnya pertandingan. Mereka pergi ke danau yang sudah biasa digunakan untuk pertandingan. Kali ini Ice Jags versus Frozen Desert. PRIIT. Peluit ditiup. Anggota tim mulai beraksi. Megy menjadi pemain utama. Di babak pertama, mereka menang tiga-dua. Di babak kedua mereka tersusul tiga-satu.



Babak ketiga adalah babak terakhir, Megy memainkan tongkatnya, meluncur, oper ke Johnathan, Johnathan menembak, diambil Michelle, Michelle menembak dan GOLL! Ice Jags sudah unggul dua-satu. Di menit-menit terakhir, Isabel terus mencoba mencetak goll. Tapi di kali yang kelima dia masih gagal. Megy berusaha membantunya, tapi dia terpeleset dan bola meluncur ke arah Michelle. Tidak sengaja Michelle mengayunkan tongkatnya, bolanya meluncur ke arah gawang. GOLL! Ice Jags menang, semua tim bersorak senang.

"Kamu hebat Michelle!" seru Isabel.

"Itu tidak sengaja kok. Mungkin karena Megy terpeleset," kata Michelle.

Kemenangan itu dirayakan dengan makan bersama. Satu minggu kemudian, Megy sudah harus pulang ke San Fransisco, karena sebentar lagi sekolah sudah akan dimulai.

"Jaga diri baik-baik ya, Megy," kata Isabel.

"Pasti. Kalau kalian mau liburan di sana tidak apa-apa, aku punya kamar kosong," kata Megy.



Mereka berangkat pukul delapan pagi. Setelah sampai di San Fransisco, Megy langsung merapikan barang-barangnya dan istirahat. Tiga hari kemudian, sekolah sudah dimulai. Megy sudah biasa pergi ke sekolah tanpa diantar.

“Anak-anak, hari ini kita kedatangan murid baru. Namanya Michelle Enderson. Dia akan duduk di sebelah Agnes,” kata Ibu Guru.

Megy termenung. Baru dua minggu Michelle di Minnesota, dia sudah pindah lagi. Saat jam istirahat, Megy menanyakan isi hatinya kepada Michelle.

“Michelle, sejak kapan kamu pindah ke SF?” tanya Megy.

“Megy, kamu sekolah di sini juga? Ya, ini karena ayahku pindah-pindah tugas. Sebenarnya aku sudah nyaman di Minnesota, tapi yang namanya pekerjaan mana boleh ditinggal,” kata Michelle menjelaskan.

“Hey, kamu masih mau latihan hoki? Di sini ada stadium, kamu bisa latihan denganku,” ujar Megy.



Michelle setuju. Sore ini di stadium, mereka latihan hoki bersama. Saat sedang istirahat, mereka mengobrol bersama.

“Michelle, dalam hidupmu, kamu sudah pindah berapa kali?” tanya Megy.

“Sudah tujuh kali, lho. Awalnya aku dari Washington. Setelah ayahku dapat pekerjaan, kami jadi selalu pindah-pindah,” jelas Michelle.

“Sudah pindah ke mana saja?” tanya Megy lagi.

“Pertama ke Callifornia, lalu Los Angles, San Diego, Florida, Minnesota lalu ke San Fransisco,” kata Michelle panjang lebar.

“Kamu dapat banyak teman, dong,” ujar Megy.

“Iya. Aku jadi dapat teman dari mana-mana, aku punya semua alamat dan nomor telepon mereka. Aku juga sering surat-suratan. Mungkin kalau aku pindah lagi, kita jadi sahabat pena, kata Michelle bercerita. Megy jadi termenung mendengarkan cerita Michelle.

“Kalau kamu pindah lagi, aku main ke rumah barumu, ya,” kata Megy.



“Iya, cepat-cepat, ya. Jangan sampai terlambat aku sudah pindah lagi.”

Mereka saling bercanda. Selama dua minggu mereka berteman baik. Sampai….

“Megy, aku harus pindah lagi. kali ini aku ke New York, jaga diri baik-baik, ya,” kata Michelle. Megy terdiam mendengar kabar itu.

“Iya. Kasih aku alamat baru dan nomor teleponmu, ya.” pesan Megy.

Sore itu, Megy mengantar Michelle sampai bandara.

“Jaga kesehatan, ya, Michelle,” pesan Megy.

“Kamu juga. Jangan lupa main NYC, ya,” kata Michelle.

“Terima kasih sudah jadi temanku,” ujar Megy.

“Sebenarnya kamu beruntung, Megy. Kamu bertemu denganku di Minnesota dan di SF. Aku bertemu dengan teman yang lain hanya dua minggu. Sedangkan kamu lebih,” kata Michelle.



“Jangan lupakan aku, ya. Nanti aku kirim surat,” kata Megy.

Setelah mengucapkan selamat tinggal, Michelle naik ke pesawat. Setelah pesawat lepas landas, Megy langsung kembali ke rumah. Walaupun Michelle sudah pergi, dia tetap bisa berhubungan dengannya. Sekarang dia punya teman di tempat lain.

= THE END =



Biodata Penulis



Nada Syarafa Rahmatika adalah anak sulung dari dua bersaudara yang lahir di Cilacap pada tanggal 24 Desember 2005. Ia anak yang teliti, tekun dan kritis. Ia juga rapi, teratur dan disiplin. Hobinya membaca, menulis dan membuat kerajinan tangan. Cita-citanya ingin menjadi penulis dan crafter. Ia ingin berbagi cerita, pemikiran dan inspirasi dengan banyak orang melalui tulisannya.

Ia juga ingin mengembangkan hobinya membuat kerajinan tangan menjadi usaha mandiri yang menghasilkan.Sehari-hari ia belajar dengan metode homeschooling bersama ayah, ibu dan adiknya di rumah menggunakan buku, laptop, gadget, juga melalui lingkungan dan alam. Selain dididik oleh orang tuanya, Nada juga belajar dari guru-guru yang ditemuinya di kehidupan nyata, di klub olahraga, pelatihan ketrampilan, maupun kelas-kelas online. Saat ini ia sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian Pendidikan Kesetaraan Paket A. Proyek individu yang sedang digarapnya ialah menulis cerita untuk bukunya sendiri. Semoga Allah SWT membimbing dan memudahkan prosesnya, amin.



Adik-adik ...

ayo menulis bersama dan ikuti

InspiraKidz

Informasi kunjungi:

Fanspage dan instagram **@qwriting**